

**PENGUNAAN METODE BELAJAR KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
MATERI DAMPAK GLOBALISASI PADA SISWA KELAS VI  
SDN KLEPU 04 KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Sri Wahyuni**

*SD Negeri Klepu 04*

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas adalah penguasaan materi yang rendah pada materi Dampak Globalisasi siswa kelas IV SD Negeri Klepu 04. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran dengan metode Belajar Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pada materi Dampak Globalisasi siswa kelas IV SD Negeri Klepu 04 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (data observasi), hasil tes siswa (tes unjuk kerja siswa) Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Klepu 04 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan dengan metode Belajar Kelompok meningkat. Pada siklus I sebesar 67,57% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada siklus II sebesar 83,78% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Hal tersebut menjadi bukti peningkatan hasil belajar siswa karena sudah banyak yang melampaui KKM yang ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan Metode Belajar Kelompok dalam pembelajaran IPA pada materi Dampak Globalisasi dengan dapat meningkatkan prestasi belajar kelas IV SD Negeri Klepu 04 tahun pelajaran 2018/2019. Saran peneliti meliputi beberapa hal, yaitu: (1) Metode Belajar Kelompok dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran IPS pada materi Dampak Globalisasi, (2) Guru hendaknya mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan melakukan pendampingan selama proses pembelajaran.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Belajar Kelompok dan Ilmu Pengetahuan Sosial

**PENDAHULUAN**

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.

**LATAR BELAKANG**

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun

demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif. mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini akan dicoba diterapkan metoda belajar secara berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI SD Negeri Klepu 04 melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang diusahakan dan diciptakan guru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya;
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya;
3. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metoda belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri Klepu 04;
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam usulan Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pengertian IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS adalah "mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan "sejarah" (Depdikbud, 1994: 15). " Ilmu Pengetahuan Sosial " (IPS) berasal dari pada kata yang dianggap paling cocok untuk kata "Social Studies". National Council for Social Studies di Amerika Serikat mendefinisikan seperti itu.

#### **Pengertian Belajar Secara Berkelompok**

Belajar secara berkelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Menurut Moedjiono (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999:148) disebutkan bahwa metode ini "menitik beratkan kepada interaksi

antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama". Belajar bersama dalam kelompok menekankan kepada lingkungan belajar untuk bekerja sama dalam mendorong interaksi antar siswa sehingga para siswa akan dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan terhadap suatu topik pembelajaran yang akan atau sedang dibelajarkan oleh guru. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan efisiensi suatu program yang dijalankan.

Program yang berkelanjutan dan berulang-ulang dalam pelaksanaannya jelas membutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu program tersebut. Dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Apabila tujuan telah tercapai dengan baik dengan waktu, daya dan dana yang sesuai dengan program yang telah dirancang, maka dapat dikatakan program tersebut telah berhasil (Ischak, 1996).

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui alat ukur yang disebut tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dites (siswa). Dalam tes, tingkat kemampuan siswa dalam hal menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan guru diukur tingkat keberhasilannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Disain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang, akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan pada pertanyaan penelitiannya. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI akan dilakukan terlebih dahulu pembelajaran IPS di Kelas VI sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Dari evaluasi dan pengamatan pada saat melakukan dahulu pembelajaran IPS di Kelas VI maka dalam refleksi akan ditetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam upaya untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI melalui penerapan metoda belajar secara berkelompok.

#### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya penelitian yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri Klepu 04Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Pertimbangan dan alasan mengapa SD ini yang

dijadikan lahan dan subyek penelitian, adalah karena peneliti adalah merupakan guru Kelas VI di SD ini, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk berkonsentrasi dengan fokus penelitian, tanpa harus meninggalkan tugas rutin.

Pengambilan data awal dilakukan melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian sebagai bahan untuk dijadikan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dari peninjauan awal dan pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS mengalami kendala dalam menyajikan materi ajar IPS dengan baik. Pembelajaran IPS dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Klepu 04 masih menerapkan pembelajaran untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan bahan materi dari buku sumber IPS untuk Kelas VI sebagai bahan rujukan utamanya.

Dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang menerapkan metoda belajar secara bersama dalam kelompok dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI, diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel Perolehan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

No Soal	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	2	54,05%	91,89%
	1	2,7%	5,41%
	0	43,24%	2,7%
2	2	75,68%	78,38%
	1	8,11%	16,22%
	0	16,22%	5,41%
3	2	72,97%	81,08%
	1	2,7%	13,51%
	0	24,32%	5,41%
4	2	70,27%	
	1	5,41%	
	0	24,32%	
5	2	64,85%	
	1	5,41%	
	0	29,73%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya "benar" mencapai 67,57% dari 22 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau menjawab "kurang tepat" persentasinya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau "salah" persentasinya 27,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,78%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau "kurang tepat" meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metoda belajar secara bersama dalam kelompok untuk

meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Klepu 04, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan. Teman yang duduk satu bangku dengan sendirinya menjadi teman kelompok. Kemudian pemilihan teman anggota kelompok belajar dan pemilihan satu orang teman lainnya lagi teman yang paling berdekatan dengan siswa tersebut.
2. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pendapat dan sikap siswa yang terungkap dari daftar cek yang diisi oleh seluruh siswa berkenaan aspek-aspek seperti yang terdapat dalam tabel 4 di atas.
3. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metoda belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.
4. Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti ditunjukkan oleh tabel 6.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1999), Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999, Jakarta, Depdikbud
- IKIP Bandung, 1997, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Bandung, IKIP
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Permana J, dan Sumantri M, 1999, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Rasyidin, Waini, 2000, Layanan Mutu Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SD, Bandung, Laporan Penelitian: Tidak diterbitkan
- Satori, Djam'an, 1997, Penelitian Tindakan Kelas Bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Hal 34-56
- Semiawan, Conny et. Al, 1985, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Jakarta, PT Gramedia
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng, 1988, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru
- Wellton DA Mallan, 1988, Children and Their World, Strategic for Teaching Social Studies, Boston Houston: Mifflin Company
- Kurnidar et. AL, (2002, Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1: Untuk Sekolah Dasar Kelas 3 Bandung, PT Sarana Panca Karya Nusa.

Undang-undang Nomor 20, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung,  
Fokusmedia